

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTS Al-Hamid Kota Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Al Hamid (MTs Swasta) didirikan pada tahun 2004. Pada awal berdirinya, sekolah ini didirikan atas inisiatif Ketua Yayasan Al Hidayah dan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah, bersepakat agar anak-anak murid lulusan Madrasah Ibtidaiyah tidak perlu pergi jauh melanjutkan jenjang sekolah SMP / MTs ke wilayah yang jarak tempuhnya jauh dari rumah siswa – siswi sekitar lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Al Hamid. Selain itu, kepercayaan masyarakat kepada Madrasah Al Hamid sangat – sangat di sambut dengan baik, mendapat dukungan yang banyak tidak hanya dari segi tenaga namun juga segi pendanaan. Di awal pendirian MTs Al Hamid kepala Madrasah di pimpin oleh Ibu Dra. Hj. Hernawati , pada tahun 2004 jumlah siswa – siswi hanya berjumlah 23 org dengan 1 rombel, jam belajar dimulai dari jam 10.00 wita s.d 17.00 wita. Pada tahun 2005 , jumlah siswa Kembali bertambah dengan menjadi 2 rombel terdiri dari 2 tingkat kelas ada kelas VII dan kelas VIII jumlah siswa keseluruhan menjadi 48 siswa . berjalannya proses kegiatan belajar mengajar dan akhir tahun 2005 selesai lah pembangunan Gedung sekolah MTs Al Hamid yang berlokasi di jalan Abuya jalur 1 belakang Gedung Madrasah Ibtidaiyah dibawah naungan Yayasan Al Hidayah dan Kementerian Agama Kota Banjarmasin. Pada tahun itupula seluruh siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari jam

07.15 wita s.d 14.00 wita. Kegiatan belajar mengajar pada saat itu yang sangat khas dari Mts Al Hamid ialah Pesantren Ahad yang mana pada kegiatan tersebut anak-anak giat mempelajari kitab kuning (arab gundul). Pada tahun 2006 meluluskan 1 rombel siswa dengan jumlah 23 orang, dengan hasil ujian yang sangat baik sehingga lulusan dari MTs Al Hamid pada tahun tersebut dapat ikut serta melanjutkan sekolah ke jenjang Madrasah Aliyah Negeri / SMKN Negeri / SMAN Negeri/ Pondok Pesantren . Pada tahun berikutnya jumlah siswa – siswi selalu mengalami penambahan jumlah . Adanya peningkatan fasilitas dan prasarana, yakni dengan berdirinya Gedung II MTs Al Hamid khusus di desain dapat menampung jumlah siswa menjadi 2 kelas terpisah berdasarkan jenis kelamin bagi siswa laki – laki dan perempuan. Penambahan program kegiatan untuk siswa – siswi pun di tingkatkan seperti pembelajaran Tahfidz Al Qur'an, siswa di targetkan lulus dari Mts Al Hamid mampu menghafal minimal 2 juz Al Qur'an (juz 29 & juz 30), kegiatan OSIS dan PRAMUKA serta Ekstarkurikuler : Drumband, Maulid Habsyi.

Kedisiplinan, Agamis dan Sopan santun guru dan siswa menjadi khas dari MTs Al Hamid. Dari tahun 2004 s.d 2014 terjadi perubahan kepemimpinan kepala madrasah yang di pimpin oleh Ibu Dra. Hj. Hernawati selama 10 tahun. Banyak peran besar beliau dalam pendirian, pembangunan, peningkatan sarana, jumlah siswa dan dikenalnya Mts Al Hamid oleh masyarakat sebagai sekolah jenjang lanjutan setelah madrasah ibtidaiyah al hamid . Tahun 2014 kepemimpinan di lanjutkan oleh Ibu Rizka Amalia, S.Pd yangmana pada tahun tersebut jumlah siswa sebanyak 150 siswa dengan jumlah rombel 6 kelas. Saat itu Sarana

Prasarana, Fasilitas, Kurikulum, Kegiatan belajar mengajar, Ekstrakurikuler, Tata tertib, Jumlah siswa dan guru menjadi fokus pembenahan beliau. Di tahun 2014 dengan dana yang terbatas, memberanikan diri melaksanakan rehab ringan Gedung I MTs Al Hamid di ruang kelas yang berada di lantai 1 beserta teras, yakni Pengerjaan plafon dan instalasi listrik keseluruhan. Pada tahun tersebut pula menambah Fasilitas di ruang kelas lainnya seperti pengadaan Kipas angin, Penghijauan, pemakaian media LCD proyektor sebagai media belajar bagi guru, pembenahan Kurikulum 2013 pada kegiatan belajar mengajar di kelas dan juga program Tahfidz Al Qur'an, Pendisiplinan siswa dan guru masih di jaga, Jumlah siswa di tingkatkan dari tahun ke tahun dengan menciptakan nilai jual dari MTs Al Hamid itu sendiri sebagai sekolah Tahfidz Al Qur'an dengan lulusan hafal 2 Juz. Pada tahun 2015 keikutsertaan siswa siswi Ekstrakurikuler Drumband pada perlombaan yang diadakan oleh SMK Muhammadiyah dengan membawa pulang Juara Umum. Pada Tahun 2016 siswa siswi meningkat jumlahnya menjadi 220 siswa, adanya rehab berat sarana prasarana pada ruang kelas yang masih belum aman dan nyaman untuk di tempati . pada tahun ini 1 grup Maulid Habsyi Meraih juara 1 yang diadakan oleh Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, 1 orang siswa meraih juara 1 lomba Tahfidz Al Qur'an dan 1 orang siswa yang berhasil meraih prestasi pada perlombaan Tilawah Al Qur'an juara 1 tingkat Kota Banjarmasin. Pada Tahun 2017 siswa tersebut Kembali mengikuti perlombaan Tilawah Al Qur'an dan menjadi Juara 1 di tingkat Provinsi dan menjadi perwakilan Provinsi menuju ajang Nasional yang di laksanakan di Kota Palembang, Sumatera Selatan. Dan pada tahun yang sama MTs Al Hamid mengikuti penilaian standar sekolah /

akreditasi sekolah yang mana pada kegiatan ini kepala madrasah berperan sebagai ketua tim membentuk tim dibawah dengan tugas yang berbeda-beda untuk membakukan dokumen – dokumen sekolah yang pengerjaannya di bantu oleh seluruh guru – guru dan staf pada masa itu. Pada hasil akhir penilaian akreditasi ini mendapat nilai yang sangat memuaskan yakni Terakreditasi A, buah dari kerja keras seluruh guru – guru di tahun tersebut dan Kerjasama yang baik sehingga dapat meraih hasil yang sangat diharapkan. Selain hal itu prestasi lainnya juga di raih oleh 2 siswa pada bidang Sains meraih juara 1 dan juara 2. Bidang PRAMUKA juga mendapatkan prestasi yang sangat banyak diantaranya, lomba kreatifitas tenda, lomba yel – yel, lomba baris berbaris dan lomba membuat tandu. Semenjak ini focus MTs Al Hamid menjadi hal utama untuk memperkuat nama MTs Al Hamid, di bentuk pula pada tahun tersebut kegiatan Ekstrakurikuler baru seperti : Maulid Habsyi, Intensif Tahfidz Al Qur'an, KOSMIPA (Komunitas siswa pencinta ipa), PRAMUKA Andalan (intensif kepramukaan) dan PMR (Palang Merah remaja). Ditahun berikutnya 2018, banyak hal yang masih menjadi fokus kepemimpinan beliau diantaranya pembenahan tata tertib bagi siswa masih menjadi hal yang harus ditekankan demi membentuk siswa yang disiplin taat aturan. Peningkatan Jumlah siswa, mengenalkan dan mempromosikan MTs AL Hamid ke sekolah – sekolah terdekat seperti SD Islam madinaturramlah, MDIM Kidaung, SDN Handil Bakti, SDN Semangat Dalam, SDN sungai Miai dan MI Al Hamid. Peningkatan kualitas mengajar guru dengan mengikutsertakan guru pada kegiatan workshop / seminar / pelatihan / bimtek kurikulum dan pengajaran yang di adakan oleh madrasah secara mandiri bekerjasama dengan penerbit ,

kementerian agama atau dinas pendidikan . Kualitas siswa lulusan dari MTs Al Hamid, siswa hafal 2 juz Al Qur'an, dapat mendaftar ke sekolah negeri, nilai UN yang tinggi dan diatas rata – rata serta memiliki akhlaq yang baik. Dalam perjalanan MTs Al Hamid dari tahun 2014 s.d 2018 mengalami perkembangan yang sangat pesat dapat menyesuaikan dengan zaman pada saat itu dan dapat menumbuhkan minat orangtua menyekolahkan anak di MTs Al Hamid, memiliki kepercayaan yang baik walaupun pada saat itu hadir beberapa sekolah baru dengan jenjang pendidikan sekolah menengah pertama / MTs swasta juga. Ditahun ini jumlah siswa MTs Al Hamid meningkat menjadi 260 siswa. Dengan mengemban tugas yang demikian, kepemimpinan yang di jalankan oleh Ibu Rizka Amalia, S.Pd selama 5 tahun, berperan cukup cepat dalam perkembangan & kemajuan MTs Al Hamid berikutnya.

Di tahun 2018 terjadilah pergantian Kepala Madrasah , di pimpin oleh Bapak Muhammad Ridwan, S.Pd pada kepemimpinan beliau, hal yang menjadi PR dari kepala madrasah sebelumnya ialah menjaga kualitas MTs Al Hamid (guru, siswa, pelayanan, pembelajaran, pengajaran dan fasilitas) banyak hal yang di benahi dan tingkatkan seperti pengadaan ruang kelas yang mana jumlah siswa yang banyak memerlukan 2 ruang kelas tambahan, pengadaan set computer berjumlah 30 unit yang dapat digunakan siswa sebagai fasilitas saat pembelajaran TIK dan ujian nasional berbasis computer pada tahun tersebut. Ditahun 2019, Mts Al Hamid Kembali menerima siswa dengan 4 rombel, 2 rombel siswa laki – laki dan 2 rombel siswa perempuan, prestasi yang di dapat oleh MTs Al Hamid pada saat itu ialah salah satu madrasah yang berani melaksanakan ujian berbasis

computer secara mandiri dan pada tahun yang sama menjadi sekolah dengan peringkat ke 3 terbaik dengan hasil Nilai UN tertinggi , meraih juara SAINS tingkat provinsi diadakan oleh Kementerian Agama Provinsi Kalimantan selatan pada bidang studi Matematika melalui siswa yang giat mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler KOSMIPA, peningkatan jumlah siswa siswi Ekstrakurikuler Intensif Tahfidz semula diawal berdiri ekskul tersebut hanya berjumlah 15 siswa pada tahun ini meningkat menjadi berjumlah 50 siswa .

Pada tahun 2020, MTs Al Hamid kembali menerima siswa baru dengan jumlah 4 rombongan belajar (rombel), di mana setiap kelas diisi oleh 35 siswa. Jumlah ini meningkat dibanding tahun sebelumnya yang hanya berani mengisi 30 siswa per kelas. Peningkatan ini terjadi karena tingginya antusias dan kepercayaan orang tua yang mendaftarkan anak-anak mereka keMTs Al Hamid, serta karena program-program kegiatan sekolah yang menarik bagi para siswa.

Pada Maret 2020, sekolah terpaksa meliburkan siswa dan menerapkan pembelajaran daring akibat pandemi COVID-19. Oleh sebab itu, kepala madrasah bersama seluruh guru dan staf merancang strategi agar proses belajar tetap berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun siswa melaksanakan pembelajaran dari rumah. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui beberapa metode, seperti video call menggunakan WhatsApp, pengiriman pesan suara, pengiriman foto hasil tugas, serta pemanfaatan aplikasi Zoom melalui perangkat ponsel atau laptop masing-masing siswa.

Selanjutnya, pada tahun 2021, sekolah melakukan inovasi dengan meningkatkan jumlah siswa menjadi lebih dari 300 orang. Setiap kelas diisi berdasarkan standar kapasitas yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama.

Kebijakan yang diterapkan tetap merujuk pada peraturan sebelumnya, yakni memisahkan gedung antara siswa laki-laki dan perempuan, mengatur jadwal istirahat secara bergiliran untuk siswa putra dan putri, serta menyelenggarakan kelas Tahsin khusus bagi siswa baru yang belum mahir membaca Al-Qur'an. Selain itu, sekolah membuka ekstrakurikuler baru seperti Kaligrafi, *Computer Basic Skill* (CBS), dan Tilawah.

Pada tahun 2021, MTs Al Hamid meraih penghargaan Sekolah Adiwiyata tingkat kota dan berhasil masuk nominasi di tingkat provinsi. Selain itu, MTs Al Hamid Banjarmasin juga dikenal sebagai salah satu sekolah favorit di wilayah Banjarmasin Utara.

2. Visi dan Misi

Visi MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin:

- a. Membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia (akhlaqul karimah)
- b. Memiliki wawasan luas dalam bidang ilmu agama dan pengetahuan umum
- c. Mampu menghafal Al-Qur'an (hafidz/hafidzah)
- d. Berkepribadian religius
- e. Mampu bersosialisasi dan menjalin hubungan baik dalam kehidupan bermasyarakat

- f. Beriman dengan teguh, mampu mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, serta meraih prestasi.

Misi MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin.

- a. Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada peserta didik
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan agar peserta didik memiliki wawasan yang luas.
- c. Mendorong setiap siswa untuk menjadi penghafal Al-Qur'an (hafidz/hafidzah)
- d. Membentuk pribadi peserta didik yang mandiri dan religius
- e. Mengembangkan sikap sosial yang baik dalam berinteraksi di masyarakat
- f. Menanamkan keimanan yang kuat serta menjadikan Rukun Iman sebagai pegangan hidup
- g. Mendorong pengamalan ilmu agama dan pengetahuan umum dalam kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan semangat berprestasi

3. Keadaan Dewan Guru, dan Staf TU/Karyawan

Tabel 4.3 Keadaan Dewan Guru, dan Staf TU/Karyawan Di Mts Al-Hamid

Kota Banjarmasin.

No	Nama	Jenis Kelamin	Golongan Darah	Pendidikan Terakhir
1	Rizka Amalia, S.Pd	P	B	S1 FKIP B.Inggris
2	Muhammad Ridwan	L	A	SMA
3	Erna Fathani Noor, S.Pd	P	B	S1 FKIP Matematika

No	Nama	Jenis Kelamin	Golongan Darah	Pendidikan Terakhir
4	Asela, S.Pd	P	A	S1 FKIP B.Indonesia
5	Hermi Purwantari, S.Pd	P	O	S1 FKIP PKn
6	Radina, S.Pd	P	B	S1 FKIP Ekonomi
7	Marlina, S.Pd	P	B	S1 FKIP. B.Indonesia
8	Yuniartini, S.Pd	P	B	S1 FKIP Sosiologi dan Antropologi
9	Hayatun Nikmah, S.Pd.I	P	B	S1 Tarbiyah PAI
10	Dahliati, S.Pd.I	P	B	S1 Tarbiyah PAI
11	Dewi Mahriani Astuti, S.Pd	P	A	S1 FKIP B.Inggris
12	Arwina Septiani, S.Pd	P	O	S1 FKIP Fisika
13	Liyana Hamid, S.Pd	P	O	S1 FKIP B.Inggris
14	Norliana Hamami	P	-	S1 FKIP B.Inggris
15	Zubaidah, S.Pd	P	O	S1 FKIP Biologi
16	Iwan Hariyadi, S.Pd	L	B	S1 FKIP B.Indonesia
18	Maria Ulfah, S.Pd	P	A	S1 FKIP Matematika
19	Achmad Rifani, S.Pd	L	O	S1 FKIP Sosiologi dan Antropologi
20	Ahmad Effemdi	L	-	-
21	Farid Mulyadi	L	-	-
22	Ikramullah	L	-	-
23	Nailatus Sa'diyah, S.Pd.I	P	-	-
24	Maimunah, S.Pd	P	-	S1 FKIP B.Inggris
25	Marwiyah, S.H.I	P	B	S1 Syariah Akhwal Assasiah
26	Ratna Sari	P	O	SMA
27	Sari Mutmainah	P	A	SMA
28	Maulidah	P	A	SMA
29	Lisman	L	B	SD

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa total jumlah guru dan staf tata usaha di MTs Al-Hamid adalah 29 orang. Rinciannya adalah sebagai berikut: sebanyak 25 orang bertugas sebagai guru, 2 orang sebagai staf tata usaha tetap, dan 2 orang lainnya sebagai staf tata usaha honorer. Dengan demikian, jumlah keseluruhan guru dan karyawan di MTs Al-Hamid adalah 29 orang.

4. Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh MTs Al-Hamid diperoleh berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan serta dokumentasi dari pihak sekolah. Informasi lengkap mengenai data tersebut disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Data Tentang Sarana Dan Prasarana Di Mts Al-Hamid Kota Banjarmasin.

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jlh Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	8	4	4		2	2
2	Perpustakaan	1	1				
3	Ruang Lab.IPA						
4	Ruang Lab.Biologi						
5	Ruang Lab. Fisika						
6	Ruang Lab. Kimia						
7	Ruang Lab. Komputer	1		1		1	
8	Ruang Lab. Bahasa						
9	Ruang Pimpinan	1	1				
10	Ruang Guru	1	1				
11	Ruang Tata Usaha	1		1			
12	Ruang Konseling						
13	Tempat Ibadah						
14	Ruang UKS						
15	Jamban/WC	6	3	3			3

16	Gudang						
17	Ruang Sirkulasi						
18	Tempat Olah Raga						
19	Ruang OSIS						
20	Ruang Lainnya	Perlu Penambahan 3 Ruang kelas Baru					

B. Hasil Penelitian

1. Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Santun, Tanggung Jawab Serta Mandiri Siswa Kelas VII Di MTS ALHAMID Banjarmasin

a. Pelaksanaan Pendidikan Karakter oleh Guru

Sekolah merupakan sarana utama bagi individu untuk mengembangkan potensi dan kapasitas dirinya. Penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan sikap dan kepribadian peserta didik, termasuk dalam hal menempatkan diri, mengambil keputusan, serta bersikap dalam berbagai situasi. Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan menjadi sangat penting untuk diterapkan. Tujuan utamanya adalah membekali peserta didik dengan nilai-nilai moral dan etika yang akan berguna dalam menghadapi dunia kerja, kehidupan bermasyarakat, dan tantangan kehidupan di masa mendatang. Dalam kenyataannya, karakter dan sikap seseorang menjadi aspek penting yang sangat diperhitungkan di tengah masyarakat maupun dalam dunia profesional.

Seorang guru memiliki peran penting dalam menanamkan karakter, dalam hal ini peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) guna menanamkan karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Oleh karena itu untuk menanamkan karakter peserta didik, guru diharapkan mampu memahami karakter peserta didik

dalam artian mampu menggunakan berbagai metode yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di MTs ALHAMID Banjarmasin dengan fokus pada guru kelas VII melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran pendidikan karakter. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru PAI di MTs ALHAMID Banjarmasin dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter santun, tanggung jawab, mandiri siswa. Mengenai hal ini disampaikan oleh Nailatul Sa'diah mengenai pendidikan karakter siswa dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Pendidikan berbasis PAI terhadap siswa salah satunya saya menyesuaikan dengan ajaran Rasulullah jadi dikelas saya ajarkan karakter PAI dengan menanamkan sopan, tanggung jawab, dan mandiri.”¹

Ibu Nailatul Sa'diah juga menambahkan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Salah satu upaya yang saya lakukan untuk menanamkan karakter pada siswa adalah dengan mengoptimalkan pembelajaran serta pendidikan agama Islam melalui penerapan perilaku santun, seperti selalu mengucapkan salam. Saya juga membiasakan siswa untuk belajar mandiri, serta mengajarkan mereka bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan, baik dalam hal pelanggaran tata tertib maupun aturan yang berlaku.”²

Pembelajaran dalam menanamkan karakter siswa dalam pelaksanaannya ada beberapa peran guru dalam pembelajaran pendidikan karakter antara lain:

- 1) Guru sebagai pendidik

¹ Wawancara dengan Ibu Nailatul Sa'diah, S.Pd.I pada tanggal 15 Mei 2025.

² Wawancara dengan Ibu Nailatul Sa'diah, S.Pd.I pada tanggal 15 Mei 2025.

Peran guru sebagai pendidik terlihat dari pengetahuan mendalam yang dimiliki mengenai tujuan pendidikan, yang tercermin saat proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung. Sikap dan tindakan guru tersebut akan memberikan contoh bagi siswa, sehingga mereka dapat menanamkan nilai-nilai karakter seperti kesantunan, tanggung jawab, dan kemandirian. Berdasarkan hasil wawancara tentang peran guru dalam pendidikan, Ibu Hikmatul menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Dalam menanamkan karakter siswa/i dengan cara pembiasaan berdo’a sebelum memulai pembelajaran selain itu saya juga menggunakan cara yang akan diterapkan yaitu beberapa aturan yang berhubungan dengan sikap anak dalam proses belajar dan memberikan sanksi apabila ada anak yang tidak mematuhi aturan, contoh seperti masuk tidak tepat waktu, makan dikelas, rebut dikelas.”³

Adapun hasil wawancara siswa Muhammad Rizki di MTs ALHAMID Banjarmasin mengenai figur guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter siswa dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Menurut saya figur guru PAI mengajarkan saya dan teman-teman mengenai hal-hal apa saja yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan”⁴

2) Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar adalah dengan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zaini Ghani dalam wawancaranya sebagai berikut:

³ Wawancara dengan Ibu Hikmatul, pada tanggal 15 Mei 2025

⁴ Wawancara dengan Siswa Muhammad Rizki, S.Pd.I pada tanggal 15 Mei 2025.

“Dalam pembelajaran PAI untuk menanamkan karakter siswa/i akan terbentuk lebih baik seperti yang sudah saya lihat sejauh ini peningkatan karakter pada siswa sudah jauh lebih baik.”⁵

Seorang guru juga berperan dalam menyediakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi guna memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa mengabaikan keterkaitannya dengan materi pelajaran. Pembelajaran yang bervariasi ini dapat membangun kepercayaan peserta didik terhadap kemampuan guru dalam mengajar. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai karakter, antara lain: santun, bertanggung jawab dan mandiri.

3) Guru sebagai Tauladan

Peran guru sebagai tauladan ditunjukkan selama waktu pembelajaran berlangsung. Dimana seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan tutur bahasa yang sopan dan santun agar peserta didik tidak merasa tertekan ketika belajar. Dalam hasil wawancara dengan ibu Nailatul Sa’diah mengenai nilai-nilai apa saja yang ditanamkan guru, sebagai tauladan dalam pendidikan karakter hal ini disampaikan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Nilai nilai yang saya tanamkan dalam pendidikan karakter yaitu sopan santun, mengormati guru dan sesama teman, pembiasaan peduli antar sesama misalnya ketika salah satu orang tua siswa meninggal dunia maka anak anak melakukan sumbangan untuk disumbangkan, dan ketika ada teman teman nya sakit biasanya jika sakit sampai 3 hari saya memberi izin untuk menjenguk jikalau itu memungkinkan.”⁶

Beliau juga menambahkan Ibu Nailatul Sa’diah sebagai berikut:

⁵ Wawancara dengan bapak Zaini Ghani, pada tanggal 15 Mei 2025

⁶ Wawancara dengan Ibu Nailatul Sa’diah, S.Pd.I pada tanggal 15 Mei 2025.

“Nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter meliputi pembelajaran tanggung jawab. Contohnya, siswa melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, saya juga menanamkan nilai amanah kepada siswa, seperti pada ketua kelas yang harus menjalankan tugas yang diberikan, misalnya menjaga agar kelas tetap tenang dan tertib dengan mengoordinasi teman-temannya supaya tidak berisik.”⁷

4) Guru sebagai penasehat

Peran guru sebagai penasehat ditunjukkan ketika dalam proses pembelajaran terjadi perselisihan atau adu argumen yang berujung pada perkelahian antar peserta didik. Dalam situasi seperti ini, guru berperan memberikan nasihat dan arahan bahwa tindakan berkelahi tidak dibenarkan, dengan mengaitkannya pada nilai-nilai pendidikan moral dan ajaran agama. Melalui bimbingan tersebut, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, toleransi, serta menumbuhkan rasa cinta damai terhadap sesama. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Zaini Ghani sebagai berikut:

“sekolah telah berupaya secara maksimal dalam menerapkan pendidikan karakter, meskipun hal ini memerlukan proses karena beragamnya karakter siswa yang dihadapi. Peran sekolah sangat signifikan dengan menyediakan fasilitas yang mendukung guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.”⁸

b. Karakter yang ditanamkan kepada siswa Kelas VII Di MTs ALHAMID Banjarmasin

Ada tiga karakter yang ingin ditanamkan pada siswa kelas VIII Di MTs ALHAMID Banjarmasin di antaranya

⁷ Wawancara dengan Ibu Nailatul Sa'diah, S.Pd.I pada tanggal 15 Mei 2025.

⁸ Wawancara dengan bapak Zaini Ghani, pada tanggal 15 Mei 2025

1) Menanamkan karakter Santun

Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga menanamkan karakter siswa siswi dari karakter dasar dan sederhana salah satunya karakter bersikap santun. Berdasarkan hasil wawancara Ibu Nailatul Sa'diah mengenai peran guru PAI dalam menanamkan karakter santun kepada siswa sebagaimana dalam wawancaranya sebagai berikut:

*"Saya selalu mulai dengan memberikan contoh kepada siswa karena anak-anak itu pandai meniru, makanya dimulai dari diri sendiri. Saat masuk kelas memberi salam dengan suara yang jelas dan diperhatikan apakah siswa-siwi memperhatikan dan membalas salam tersebut."*⁹

Ibu Nailatul Sa'dia juga menambahkan penjelasannya dalam wawancaranya sebagai berikut:

*"Saya juga mengajarkan kepada siswa-siswi untuk menyapa guru terlebih dahulu dengan bersikap santun serta membiasakan diri untuk tersenyum. Hal itu juga berlaku untuk diri saya sendiri ya, sebagai guru harus memberikan contoh yang baik."*¹⁰

Berdasarkan wawancara di atas didapati bahwa dalam menanamkan karakter tersebut kepada siswa-siswi pentingnya memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswi. Terbukti dari hasil observasi peneliti saat melakukan penelitian di MTs ALHAMID para warga sekolah dengan ramah menyambut peneliti dengan santun dan ramah. Para siswa-siswi MTs ALHAMID juga dibiasakan untuk mencium tangan sebelum meninggalkan kelas.

2) Menanamkan karakter Bertanggung Jawab

⁹ Wawancara dengan Ibu Nailatul Sa'diah, S.Pd.I pada tanggal 15 Mei 2025.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Nailatul Sa'diah, S.Pd.I pada tanggal 15 Mei 2025.

Tanggung jawab memiliki makna siswa-siswi mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak ingkar janji dan menyelesaikan tugas hingga tuntas. Rasa tanggung jawab pada siswa-siswi harus dipupuk karena hal tersebut mencakup pada aspek kehidupan mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nailatul Sa'diah dalam wawancaranya sebagai berikut:

*"Menanamkan karakter tanggung jawab pada peserta didik dimulai dengan diri sendiri dan menjadi contoh nyata pada mereka seperti tepat waktu datang ke sekolah, tepat waktu masuk ruang kelas, menggunakan pakaian yang rapi, memberikan pelajaran yang baik, memberikan tugas dan memeriksanya dengan baik juga."*¹¹

Ibu Nailatul Sa'diah juga menambahkan hasil wawancaranya mengenai pentingnya menanamkan karakter tanggung jawab kepada siswa. Hal ini disampaikan dalam wawancaranya sebagai berikut:

*"Pentingnya tanggung jawab dengan kisah dan contoh nyata pada diri sendiri yang penting terlebih dahulu ya kemudian memberikan mereka tentang bagaimana agar tidak datang terlambat, berpakaian rapi, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan contoh-contoh sederhana lainnya. Dan saya juga tidak lupa memberikan pujian apabila siswa-siswi melakukan hal-hal yang baik, begitupun juga sebaliknya ya."*¹²

Pernyataan hasil wawancara di atas sejalan dengan pernyataan siswa yang bersama Muhammad Rizki kelas VII MTs ALHAMID dalam wawancaranya sebagai berikut:

*"Kami disuruh Ibu berpakaian rapi, mengerjakan tugas, tidak boleh menyontek, tidak boleh berisik di kelas dan datang ke sekolah tidak terlambat."*¹³

¹¹ Wawancara dengan Ibu Nailatul Sa'diah, S.Pd.I pada tanggal 15 Mei 2025.

¹² Wawancara dengan Ibu Nailatul Sa'diah, S.Pd.I pada tanggal 15 Mei 2025.

¹³ Wawancara dengan Siswa Muhammad Rizki, S.Pd.I pada tanggal 15 Mei 2025.

Berdasarkan hasil wawancara di atas didapati bahwa untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada peserta siswa-siswi dibutuhkan contoh yang nyata dan dimulai dari guru terlebih dahulu. Juga pentingnya reward kepada siswa-siswi agar mereka terpacu untuk berbuat baik.

3) Menanamkan karakter Mandiri

Karakter mandiri adalah sikap atau kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa bergantung pada orang lain. Dalam konteks pendidikan, siswa yang memiliki karakter mandiri mampu belajar, menyelesaikan tugas, dan mengambil keputusan dengan bertanggung jawab, tanpa selalu harus diarahkan oleh guru. Dalam hasil wawancara dengan ibu Nailatul Sa'diah, sebagai berikut:

“Saya biasanya memberi tugas yang harus dikerjakan secara individu terlebih dahulu, baru kemudian dibahas bersama, saya juga selalu mengingatkan kepada mereka harus bisa belajar untuk diri sendiri. Saya mulai dari hal kecil, seperti membiasakan siswa untuk membawa perlengkapan sendiri saat pelajaran PAI, membaca do’a secara mandiri sebelum pelajaran dimulai, serta memberi tugas praktik seperti wudhu atau salat yang harus mereka latih sendiri di rumah. Saya juga sering memberikan pertanyaan reflektif yang mendorong mereka berpikir dan mencari jawaban sendiri dari Al-Qur’an atau hadis.”¹⁴

Ibu Nailatul Sa'diah juga menambahkan penjelasannya sebagai berikut:

“Banyak siswa yang awalnya masih bergantung, baik pada guru maupun teman. Tapi, dengan pembiasaan dan pujian atas usaha mandiri mereka, lama-lama muncul rasa percaya diri. Saya juga sering mengaitkan sikap mandiri dengan teladan Nabi Muhammad SAW, bahwa beliau sejak muda sudah mandiri dan bertanggung jawab.”¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Nailatul Sa'diah, S.Pd.I pada tanggal 15 Mei 2025.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Nailatul Sa'diah, S.Pd.I pada tanggal 15 Mei 2025.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menanamkan Karakter Santun, Tanggung Jawab Serta Mandiri Siswa Kelas VII Di MTS ALHAMID Banjarmasin

Setiap Usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan karakter siswa siswi akan ada faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Sedana dengan faktor tersebut dalam hasil wawancara oleh ibu Nailatul Sa'diah mengatakan faktor pendukung dalam menanamkan karakter siswa siswi dalam wawancaranya sebagai berikut

“faktor pendukung dalam menanamkan karakter siswa ini selain saya memperlajari banyak buku, saya juga belajar dari internet kemudian saya padukan dari beberapa pendapat agar dapat saya sampaikan kepada siswa-siswi tidak lupa juga sumber utama saya yaitu Al-Quran diperlukan juga pemberian tugas dan motivasi belajar kepada siswa siswi”¹⁶

Berdasarkan pernyataan diatas diketahui bahwa faktor pendukung dalam menanamkan karakter siswa-siswi salah satunya yaitu guru yang professional yang mampu memanfaatkan dan meningkatkan kualitas dirinya agar dapat memberikan pembelajaran dan keteladanan yang baik bagi siswa siswi kelas VII MTs ALHAMID.

Sedangkan Faktor penghambur dalam penanaman karakter siswa siswi berasal dari beberapa faktor. Hal ini disampaikan dalam wawancara oleh ibu Nailatul Sa'diah dalam wawancaranya sebagai berikut:

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Nailatul Sa'diah, S.Pd.I pada tanggal 15 Mei 2025.

“selaku pendidik disekolah yang menjadi kendala kami terhadap siswa adalah lingkungannya karena ada beberapa siswa yang sangat sulit diarahkan tapi saya sebagai guru selalu berusaha mencari cara agar siswa tersebut menjadi pribadi yang baik”¹⁷

Ibu Naila Sa’diah juga menambahkan penjelasannya dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Kendala lain yang dihadapi dalam menanamkan karakter siswa yaitu, minimnya pengetahuan orang tua tentang penanaman karakter yang menjadi salah satu penyebab orang tua sulit untuk membimbing anak dirumah, jadi kadang bimbingan anak antara di sekolah dan dirumah tidak selaras karena jaman sekarang anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain terutama smartphone.”¹⁸

Berdasarkan pernyataan diatas memberikan pemahaman bahwa faktor penghambat guru dalam menanamkan karakter siswa siswi diantaranya faktor lingkungan karena tiap-tiap siswa berasal dari lingkungan yang berbeda, latar belakang yang berbeda, pola asuh dan kebiasaan, yang dilakukan di lingkungannya berbeda sehingga ada beberapa diantara mereka yang memang membutuhkan perhatian khusus.

C. Pembahasan

1. Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Santun, Tanggung Jawab Serta Mandiri Siswa Kelas VII Di MTs ALHAMID Banjarmasin

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Karakter mencakup beberapa macam yaitu

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Nailatul Sa’diah, S.Pd.I pada tanggal 15 Mei 2025.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Nailatul Sa’diah, S.Pd.I pada tanggal 15 Mei 2025.

a. Guru sebagai pendidik

Dalam hasil penelitian mengenai guru sebagai pendidik yaitu seorang guru menunjukkan kegiatan belajar mengajar didalam kelas yang akan membuat siswa siswi melihat guru sebagai pendidik yang memiliki nilai karakter dengan cara menanamkan karakter siswa siswi dengan cara membiasakan berdo'a sebelum memulai pembelajaran selain itu menerapkan beberapa aturan yang berhubungan dengan sikap anak dalam proses belajar mengajar.

Peran guru sebagai pendidik akan berjalan secara efektif apabila guru memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian tersebut antara lain ditunjukkan melalui kondisi fisik yang sehat, rasa percaya diri, semangat kerja yang tinggi, antusiasme dalam bertugas, kemampuan mengambil keputusan dengan cepat, bersikap objektif, mampu mengendalikan emosi, serta bertindak adil dalam menghadapi peserta didik.¹⁹ Adapun tugas utama guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi:

- 1) Mengarahkan berbagai kegiatan yang berorientasi pada pembiasaan peserta didik dalam menerapkan norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memimpin dan membimbing pembinaan disiplin beribadah di sekolah, seperti pelaksanaan salat, zakat, infak, dan sedekah.
- 3) Mengkoordinasikan kegiatan dakwah di lingkungan sekolah serta meningkatkan wawasan keislaman peserta didik.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), 44.

- 4) Menyelenggarakan berbagai lomba yang berkaitan dengan penulisan ilmiah dan keagamaan di kalangan siswa.
- 5) Melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap sikap dan perilaku peserta didik dalam aktivitas serta interaksi sosial mereka di sekolah, sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah.

b. Guru sebagai pengajar

Dalam hasil wawancara guru sebagai pengajar yaitu guru menyediakan berbagai macam media pembelajaran guna memperkaya pengalaman belajar siswa, namun tetap sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan karakter siswa siswi MTs ALHAMID sudah terbentuk peningkatan karakter pada siswa jauh lebih baik dari sebelumnya.

Guru sebagai pengajar memiliki tugas utama untuk menyampaikan materi pelajaran di lingkungan sekolah. Dalam peran ini, guru bertanggung jawab menjelaskan dan mengajarkan berbagai pengetahuan agar peserta didik dapat memahami dan menguasainya dengan baik.²⁰

c. Guru sebagai Tauladan

Dalam hasil penelitian peran guru sebagai tauladan ditunjukkan selama waktu pembelajaran berlangsung, dengan menanamkan nilai-nilai dalam pendidikan karakter yaitu sopan santun, menghormati guru dan teman, pembiasaan peduli kepada sesama serta menanamkan nilai belajar bertanggung jawab dengan menjalankan tugas yang diberikan.

²⁰ Oemar Hamanik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 124.

Seorang guru idealnya memiliki tiga aspek utama, yaitu kompetensi, kepribadian (personality), dan religiositas (religiosity).

- 1) Kompetensi mencakup kemampuan profesional ketika bertugas, meliputi penguasaan materi (substansi), metodologi pengajaran, dan keterampilan sosial.
- 2) Kepribadian berkaitan dengan integritas, komitmen, serta dedikasi dalam menjalankan peran sebagai pendidik.
- 3) Religiositas mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam bidang keagamaan.

Dengan ketiga aspek tersebut, guru tidak hanya mampu menjalankan tugas secara efektif, tetapi juga menjadi panutan bagi siswanya melalui keteladanan. Keteladanan adalah metode pendidikan yang sangat berpengaruh, terutama dalam pembentukan kepribadian. Sosok teladan yang sempurna adalah Rasulullah SAW, yang menjadi contoh utama bagi guru dalam mendidik dan membimbing peserta didik. Dengan menjadikan Rasulullah sebagai acuan, guru dapat menjadi figur yang layak dijadikan panutan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Guru sebagai penasehat

Dalam hasil penelitian peran guru sebagai penasehat ialah dimana guru ketika proses pembelajaran berlangsung dan terdapat peserta didik yang beradu argument sebagai guru harus menasehati dengan mengaitkan pendidikan moral dan agama karena dalam proses menanamkan pendidikan karakter ini dihadapkan dengan berbagai macam karakter siswa didalam kelas.

Peran guru sebagai penasihat merupakan bagian dari fungsi bimbingan dan konseling yang melekat dalam profesi pendidik. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan akademik, tetapi juga memberikan nasihat dan bimbingan kepada siswa dalam menghadapi masalah pribadi, sosial, belajar, maupun karier.

Menurut Sardiman, guru sebagai penasihat harus mampu membangun hubungan yang baik dan penuh empati dengan peserta didik agar mereka merasa nyaman dalam mengungkapkan permasalahan. Nasihat yang diberikan sebaiknya bersifat membangun, tidak menghakimi, dan disesuaikan dengan kondisi psikologis serta kebutuhan siswa.²¹

Selanjutnya, Winkel menegaskan bahwa peran guru sebagai penasihat membantu siswa mengenali potensi dirinya, membuat keputusan yang tepat, serta mengembangkan sikap yang positif terhadap kehidupan dan belajar.²²

Peran ini sangat penting terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, di mana siswa sedang berada dalam masa perkembangan emosional dan sosial yang cukup dinamis. Guru sebagai penasihat juga menjadi jembatan antara siswa, orang tua, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan suportif.²³

2. Karakter yang ditanamkan kepada siswa kelas VII di Mts ALHAMID

Banjarmasin

a. Menanamkan Karakter Santun

²¹ Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

²² Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

²³ Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Global*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dalam hasil penelitian dalam menanamkan karakter santun guru memberikan contoh kepada siswa dimulai dari diri sendiri yaitu saat masuk kelas memberi salam dengan suara yang jelas dan memperhatikan apakah siswa/siswi memperhatikan apakah mereka membalas salam tersebut. Bukan hanya itu guru juga mengajarkan kepada siswa/siswi untuk menyapa guru terlebih dahulu dengan bersikap santun beserta membiasakan diri dengan tersenyum.

Perilaku sopan santun mencerminkan kepribadian seseorang yang sesungguhnya. Hal ini karena dalam menilai seseorang, salah satu aspek utama yang dilihat adalah bagaimana ia memperlakukan orang lain. Cara berinteraksi, termasuk pilihan kata dan sikap saat berkomunikasi, menjadi bagian dari etika sopan santun yang penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Macam-Macam Perilaku Sopan Santun Siswa di Sekolah*. Di lingkungan sekolah, siswa diharapkan menunjukkan berbagai bentuk perilaku sopan santun. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1) Perilaku Sopan Santun dalam Berbicara

Menurut Lilliek Suryani, perilaku berbicara yang sopan bagi siswa meliputi: tidak berbicara dengan suara keras atau lantang, menggunakan bahasa yang baik dan santun, tidak memotong pembicaraan orang lain, serta menghormati lawan bicara baik teman maupun guru, dan tidak berkata-kata kotor.

2) Perilaku Sopan Santun dalam Berpakaian. Menurut Duren dan rekan-rekannya, sopan santun dalam berpakaian mencakup beberapa hal, antara lain: mengenakan seragam yang bersih dan rapi, memastikan

semua kancing baju terpasang dengan baik, tidak mengenakan pakaian dengan gaya berlebihan, memakai rok secara sopan, berpakaian dengan tertib, serta menggunakan ikat pinggang.

- 3) Perilaku Sopan Santun dalam Bertingkah Laku. Masih menurut Diredkk., sopan santun dalam perilaku ditunjukkan melalui sikap seperti bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, menerima barang dengan tangan kanan, dan menjaga etika dengan tidak meludah di tempat umum.²⁴

Hal ini diperkuat dari hasil observasi peneliti saat dilapangan dimana guru selalu memberikan salam saat masuk kedalam kelas, dan anak anak pun membalas salam guru.

b. Menanamkan Karakter Bertanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara peran guru dalam menanamkan karakter bertanggung jawab yaitu dengan memberikan contoh nyata kepada mereka seperti tepat waktu datang kesekolah, tepat waktu masuk ke kelas, menggunakan pakaian rapi, memberikan pembelajaran baik serta memberikan tugas dan memeriksanya dengan baik dan juga tidak lupa memberikan pujian apabila siswa siswi melakukan hal hal yang baik begitupun sebaliknya.

Tanggung jawab merupakan kewajiban untuk menjalankan tugas tertentu. Tanggung jawab muncul sebagai akibat dari penerimaan wewenang. Sama halnya dengan wewenang, tanggung jawab juga membentuk suatu hubungan tertentu antara pemberi wewenang dan penerima wewenang.

²⁴ Hera Heru SS Fery Afriyanto, "Hubungan Antara Keteladanan Guru BK Dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Colomadu," *Jurnal Medi Kons* 5, no. 2 (2019), 53.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada peserta didik antara lain:

- 1) Memulai dengan memberikan tugas-tugas yang sederhana,
- 2) Mengajarkan untuk memperbaiki kesalahan ketika berbuat salah,
- 3) Menjelaskan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi,
- 4) Sering mengadakan diskusi mengenai pentingnya tanggung jawab.²⁵

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi peneliti saat dilapangan bahwa contoh yang diberikan oleh guru dalam sikap tanggung jawab telah dilakukan atau dibiasakan oleh siswa dengan datang tepat waktu, berpakaian rapi serta mengerjakan tugas tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.

c. Menanamkan Karakter Mandiri

Berdasarkan hasil penelitian dalam menanamkan karakter mandiri guru memberikan tugas secara individu dan selalu mengingatkan kepada siswa siswi untuk harus bisa belajar untuk diri sendiri mulai dari hal kecil seperti membiasakan siswa untuk membawa perlengkapan sendiri saat pembelajaran, membaca do'a mandiri, serta sering memberikan pertanyaan reflektif yang mendorong siswa siswi berpikir dan mencari jawabannya sendiri.

Karakter mandiri (independent) adalah kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Sikap mandiri mendorong individu untuk menyelesaikan masalah hidupnya sendiri, sehingga memotivasi mereka untuk mengambil inisiatif, berkreasi, berinovasi, serta bersikap proaktif dan berusaha dengan sungguh-sungguh. Karakter mandiri berfungsi sebagai alat untuk

²⁵ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), 84

mengarahkan, mengendalikan, serta menetapkan sikap tanpa bergantung pada keputusan orang lain.²⁶

Menurut Hermawan Aksan, siswa yang memiliki karakter mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mampu mengambil inisiatif dalam berbagai hal.
- 2) Dapat menyelesaikan tugas rutin yang menjadi tanggung jawabnya tanpa bergantung pada bantuan orang lain.
- 3) Merasa puas dengan hasil pekerjaannya sendiri.
- 4) Mampu menghadapi dan mengatasi hambatan dalam meraih keberhasilan.
- 5) Memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif terhadap tugas yang diberikan.
- 6) Tidak merasa minder saat berbeda pendapat dengan orang lain serta berani menyampaikan pendapat di depan umum.²⁷

Hal ini di perkuat dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa menanamkan karakter mandiri siswa juga sudah tertanam di diri siswa hal ini dikarenakan kebiasaan yang sering dilakukan oleh guru dalam belajar mengajar, seperti membaca doa secara mandiri sebelum memulai belajar.

²⁶ Hudyono, *Membangun Karakter Siswa melalui Profesionalisme dan Gerakan Pramuka*, (Erlangga, 2014), 76

²⁷ Hermwan Aksan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 120

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menanamkan Karakter Santun, Tanggung Jawab Serta Mandiri Siswa Kelas VII Di MTS ALHAMID Banjarmasin

Dalam menanamkan karakter siswa siswi ada faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam menanamkan karakter siswa yaitu guru yang professional yang mampu memanfaatkan dan meningkatkan kualitas dirinya agar dapat memberikan pembelajaran yang baik kepada siswa siswi dengan cara memperlajari banyak buku serta belajar dari internet kemudian memadukan dari beberapa pendapat agar dapat disampaikan kepada siswa siswi yang juga bersumber utama kepada Al-Quran untuk memberikan tugas dan motivasi kepada siswa siswi. Adapun beberapa faktor yang mendukung penanaman karakter, yaitu:

- a. Lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung pelaksanaan program pembelajaran serta pembiasaan akhlak mulia.
- b. Kepribadian pendidik yang mencerminkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Proses pendidikan akhlak yang berjalan efektif dalam membentuk karakter siswa.
- d. Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang menunjang kelancaran dan keberhasilan penanaman nilai karakter.²⁸
- e. Melalui motivasi, pendidik mengarahkan dengan tujuan menumbuhkan rasapersaudaraan dan menanamkan nilai toleransi.

²⁸ Arya Sena Nugraha, dkk, *Penanaman Nilai Karakter Dan Multikultural Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri 2 Blora, SOSIOLIUM*, (Semarang, 2021)

- f. Kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua untuk menilai pendidikan akhlak siswa dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, rumah, dan masyarakat.
- g. Peserta didik yang memiliki insting baik berkembang menjadi kebiasaan positif dalam berperilaku dan hasil pendidikan yang diterima.²⁹
- h. Sikap toleran, mengubah homogenitas menjadi keberagaman, menghargai dan eksistensi orang lain, serta mendukung keragaman budaya dan ciptaan Tuhan secara antusias.

Sedangkan faktor penghambat siswa siswi adalah lingkungannya karena ada beberapa siswa yang sulit untuk diarahkan dan juga minimnya pengetahuan orang tua tentang penanaman karakter sehingga menyebabkan tidak selarasnya bimbingan anak antara di sekolah dan di rumah.

Adapun beberapa faktor yang menghambat penanaman karakter, antara lain:

- a. Ketidaksinkronan antara kebiasaan yang diterapkan di sekolah dengan kebiasaan di rumah.
- b. Kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan pendidikan karakter anak karena kesibukan pekerjaan sehingga tidak maksimal memiliki waktu untuk anak nya.
- c. Beberapa lingkungan keluarga dan masyarakat kurang memberikan dukungan terhadap peserta didik akibat kesibukan masing-masing.

²⁹ Siska Hamzah, *Skripsi: Model Pendidikan Karakter Pada Remaja Dalam Lingkup Keluarga di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 17-18.

- d. Peserta didik belum mampu menginternalisasi kedisiplinan secara mandiri.
- e. Perkembangan media massa dan teknologi yang pesat menyebabkan anak-anak mengikuti tren tanpa pengawasan yang memadai.³⁰

³⁰ *Ibid*, 18.